

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertambahan penduduk terus terjadi dalam jumlah besar karena upaya penurunan Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) dan Angka Fertilitas Total (*Total Fertility Rate/TFR*) belum mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Menurut Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017 angka fertilitas total sebesar 2,4 yang artinya setiap wanita Indonesia rata-rata melahirkan 2,4 anak selama masa reproduksinya (Tripertiwi, Sucita, 2019). Angka TFR tersebut belum mencapai TFR yang ditargetkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yakni sebesar 2,1 bahkan stagnan dalam 10 tahun terakhir, dalam hal ini, TFR sebesar 2,1 merupakan angka standar capaian ideal bagi seluruh negara yang disebut juga dengan istilah penduduk tumbuh seimbang. Hal ini mengindikasikan bahwa program Keluarga Berencana (KB) di era reformasi ini belum memperlihatkan kemajuan dan perolehan yang signifikan karena target untuk menurunkan angka TFR 2,1 tidak tercapai (Igustin, Errina Dwi, dan I. Nyoman, 2021).

Dampak TFR yang belum menurun akan berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak karena akan meningkatkan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), dan mengakibatkan ledakan jumlah penduduk yang semakin besar, hal tersebut akan semakin meningkat apabila program KB bagi Pasangan Usia Subur (PUS) tidak ditingkatkan secara serius sehingga berefek

angka fertilitas yang tidak menurun (Rahmadewi, Rahmadewi, and Leli A, 2011).

Strategi peningkatan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti IUD, terlihat kurang berhasil, yang terlihat dari pengguna KB IUD (7,4%) yang lebih sedikit dibandingkan metode Non MKJP suntik sebagai alat kontrasepsi, bahkan sangat dominan (lebih dari 80%), Metode MKJP terutama IUD ini lebih ditekankan karena dianggap lebih efektif dan lebih mantap dibandingkan dengan metode Non MKJP seperti pil, suntik, atau kondom yang memiliki tingkat efektifitas dalam pengendalian kehamilan lebih rendah. Dampak dari kurang minatnya ibu dalam menggunakan kontrasepsi IUD yaitu resiko kegagalan pada akseptor lain yang memiliki efektivitas yang lebih rendah, angka kelahiran semakin meningkat (BKKBN, 2013).

Jumlah PUS di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 57,4%, dengan cakupan pengguna IUD sebesar 8,0%. Pilihan metode kontrasepsi yang mendominasi di Indonesia adalah Non-MKJP yaitu suntik (59,9%) (Kemenkes RI, 2022).

Menurut data, jumlah PUS Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 untuk cakupan peserta KB aktif sebanyak 7.833.818 orang, untuk pengguna IUD hanya terdapat 674.826 orang (8,6%). Pilihan metode kontrasepsi yang mendominasi di Provinsi Jawa Timur adalah metode Non MKJP yaitu metode suntik 3.034.883 orang (38,7%) dan pil 1.082.538 orang (13,8 %), sedangkan untuk cakupan peserta KB Pasca Persalinan (KB-PP) yang mendominasi adalah metode Non MKJP yaitu metode suntik (68,87%) (Dinkes Provinsi Jatim 2021).

Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan sendiri mencatat bahwa di Lamongan pada tahun 2020, diketahui jumlah PUS sebanyak 202.195 orang, dengan cakupan peserta KB Aktif IUD sebanyak 5.929 orang (2,9%). Pilihan metode kontrasepsi KB aktif yang mendominasi adalah metode Non MKJP yaitu metode suntik 86.789 (42,9%), sedangkan untuk peserta KB-PP, diketahui jumlah ibu bersalin pada tahun 2020 sebanyak 16.139 orang, sedangkan yang menjadi peserta KB-PP IUD sebanyak 245 orang (1,5%). Pilihan metode kontrasepsi KB-PP yang mendominasi adalah metode Non MKJP yaitu metode suntik 5.647 (34,9%), sementara untuk metode Non-MKJP implant 597 (3,6%) (Dinkes Kab. Lamongan, 2021).

Cakupan peserta KB aktif baru di PMB Hj. Yuliana S.ST tahun 2021, diketahui jumlah PUS sebanyak 79 orang, sedangkan yang menjadi peserta KB Aktif IUD hanya 6 orang (7,59%), pilihan metode kontrasepsi KB aktif yang mendominasi di PMB Hj. Yuliana S.ST adalah metode Non MKJP yaitu metode suntik 71 orang (89,8%), sedangkan untuk Peserta KB-PP, diketahui jumlah ibu bersalin pada tahun 2021 sebanyak 67 orang, sedangkan yang menjadi peserta KB-PP IUD hanya 0 orang (0%). Pilihan metode kontrasepsi KB-PP yang mendominasi adalah metode Non MKJP yaitu metode suntik 63 orang (94%), sementara untuk metode Non-MKJP (0%) (Data PMB Hj. Yuliana S.ST, 2022).

Data ini menunjukkan bahwa cakupan program KB IUD khususnya di PMB Hj. Yuliana S.ST Lamongan masih sangat rendah, bila dilihat dari jumlah akseptor ternyata yang paling besar pilihan masyarakat adalah metode Non

MKJP yakni suntik, dan untuk metode MKJP seperti IUD terus mengalami penurunan.

Ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi seseorang dalam ketidakikutsertaan KB IUD terdiri dari faktor karakteristik yakni pekerjaan, usia, pendidikan, paritas, jumlah penghasilan, faktor predisposisi meliputi motivasi, pengetahuan, sikap, sosial budaya atau adat istiadat, stigma dari masyarakat, faktor pendukung meliputi dukungan keluarga atau suami, sarana pelayanan kesehatan, dan faktor pendorong yang terdiri dari sikap petugas kesehatan dan sosial ekonomi. (Notoatmodjo, S., 2014).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh BKKBN untuk mengontrol laju pertumbuhan penduduk adalah melalui KB, kebijakan pemerintah Indonesia mengenai KB saat ini mengarah pada pemakaian MKJP seperti IUD (BKKBN, 2013), untuk meningkatkan pengguna kontrasepsi IUD, Pemerintah wajib menjamin ketersediaan sarana informasi dan sarana pelayanan kesehatan reproduksi yang aman, bermutu, dan terjangkau masyarakat. Selain itu, pemerintah melalui Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) diharapkan menyediakan fasilitas pemasangan IUD yang bersifat safari melalui pelayanan tim KB bergerak ke tempat-tempat kerja sehingga pekerja yang sibuk tetap dapat mengikuti program KB dengan metode IUD, serta bisa juga melalui penyuluhan yang bekerja sama dengan instansi kerja baik swasta, negeri, ataupun lainnya yang membahas mengenai kelebihan IUD sehingga pekerja semakin mengenal kontrasepsi IUD dan termotivasi untuk menggunakan kontrasepsi tersebut (Akbarani, Riski, & Eva, 2016).

Solusi lain dari peneliti yakni pemerintah diharapkan memiliki kebijakan untuk menurunkan atau menggratiskan biaya pemasangan IUD baik melalui dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), sehingga masyarakat ekonomi rendah bisa ikut menggunakan IUD tanpa memikirkan biaya, selain itu, melakukan koordinasi langsung dengan Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) kecamatan, Tentara Nasional Indonesia (TNI), Kepolisian Resor (POLRES), Gerakan Organisasi Wanita (GOW), Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Ikatan Bidan Indonesia (IBI) untuk ikut berkontribusi setiap kegiatan dalam rangka mencari akseptor baru, momentum dilakukan dengan ikut serta dalam momen dan baksos pada acara Hari Ulang Tahun (HUT) IBI, HUT TNI, HUT POLRES dengan strategi pemasangan KB IUD secara gratis.

Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Status Pekerjaan dan Motivasi Ibu dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD di PMB Hj. Yuliana S.ST Lamongan Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Hubungan Status Pekerjaan dan Motivasi Ibu dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD di PMB Hj. Yuliana S.ST Lamongan Tahun 2022 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Hubungan Status Pekerjaan dan Motivasi Ibu dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD di PMB Hj. Yuliana S.ST Lamongan Tahun 2022

2. Tujuan khusus

Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi status pekerjaan akseptor KB di PMB Hj. Yuliana S.ST Lamongan
- b. Mengidentifikasi motivasi akseptor KB di PMB Hj. Yuliana S.ST Lamongan
- c. Mengidentifikasi pemilihan kontrasepsi IUD di PMB Hj. Yuliana S.ST Lamongan
- d. Menganalisa hubungan status pekerjaan dengan pemilihan kontrasepsi IUD di PMB Hj. Yuliana S.ST Lamongan
- e. Menganalisa hubungan motivasi dengan pemilihan kontrasepsi IUD di PMB Hj. Yuliana S.ST Lamongan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengembangan serta dinamika ilmu kesehatan, terutama yang berhubungan dengan penggunaan IUD

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan

Menjadi sumber rujukan dan acuan pada pendidikan, menambah referensi dan bahan bacaan tambahan yang menyajikan kenyataan lapangan tentang Hubungan Status Pekerjaan dan Motivasi Ibu dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD

b. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kontrasepsi IUD

c. Bagi Peneliti

Mendapatkan informasi mengenai Hubungan Status Pekerjaan dan Motivasi Ibu dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD